

**FUNGSI, MAKNA, DAN NILAI BUDAYA BAHASA DALAM MANTRA DI NAGARI  
BATU PAYUANG KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMA  
PULUH KOTA: TINJAUAN ANTROPOLINGUISTIK**

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan

Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas



Pembimbing I,

**Dr.Fajri Usman, M.Hum**

NIP 196604051998031001

Pembimbing II,

**Lem Syafyahya, M.Hum**

NIP 197009031994032003



**Jurusan Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Andalas**

**Padang**

**2023**

## ABSTRAK

**Benny Pratama. 1610722043. “Fungsi, Makna, dan Nilai Budaya Bahasa dalam Mantra di Nagari Batu Payuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota: Tinjauan Antropolinguistik”. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya. Pembimbing I: Dr. Fajri Usman, M.Hum dan pembimbing II: Leni Syafyaha, S.S., M.Hum.**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga, yaitu 1) Fungsi bahasa apa saja yang ditemukan dalam mantra di Nagari Batu Payuang. 2) Makna bahasa apa yang terkandung dalam bahasa mantra di Nagari Batu Payuang. 3) Nilai budaya apa saja yang ditemukan dalam bahasa mantra di Nagari Batu Payuang. Berdasarkan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu 1) menganalisis fungsi bahasa dalam mantra yang ada di Nagari Batu Payuang. 2) Menganalisis makna yang terkandung dalam bahasa mantra di Nagari Batu Payuang. 3) Menganalisis nilai budaya yang terdapat dalam bahasa mantra di Nagari Batu Payuang.

Metode dan teknik yang digunakan dalam penyediaan data berupa metode simak dan metode cakap. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap, dan teknik lanjutan menggunakan teknik simak libat cakap. Selanjutnya digunakan teknik rekam dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode padan translational, teknik yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan berupa teknik hubung bidang membedakan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap fungsi dan makna bahasa dalam mantra di Nagari Batu Payuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh kota menunjukkan 1) Fungsi bahasa dalam mantra terdiri dari fungsi kebudayaan, fungsi kemasyarakatan, fungsi perorangan, serta fungsi pendidikan. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi kemasyarakatan dan fungsi perorangan yang ditemukan disemua mantra. 2) Makna bahasa dalam mantra yang ditemukan ada tiga makna, yaitu makna pengharapan futuratif, makna situasioanal, dan makna kenangan. Namun, yang paling banyak ditemukan berupa makna pengharapan futuratif. 3) Nilai budaya yang dapat diketahui yaitu nilai keagamaan, pengetahuan, serta nilai kemasyarakatan. Pada umumnya, terdapat lebih dari satu nilai kebudayaan yang saling berkaitan dalam mantra.

**Kata Kunci:** *mantra, fungsi, makna, dan nilai budaya.*